



Upaya SD Pelita Kasih Bengkulu dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19

Dihamri, Haumah

Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Prof Dr Hazairin SH, Bengkulu

E-mail: dihamrimanaransyah@gmail.com

Diterima 30 Oktober 2020, Direvisi 30 November 2020, Disetujui Publikasi 30 Desember 2020

Abstract

The purpose of this study is to explain Pelita Kasih Elementary School in Bengkulu efforts in dealing with the impact of the pandemic of Covid-19. Descriptive methods of qualitative analysis. Interviews, minimal observation, and reporting are data collection strategies. In qualitative research, data analysis is carried out through the stages of data categorization, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data reduction means summarizing, selecting the key things, concentrating on the essential things, searching for collected trends and knowledge, and tossing out redundant data. The data is structured by presenting details, arranged in a relationship pattern so that it is easy to understand. Until a reliable conclusion is reached, the process of drawing conclusions and verification is carried out to find solid evidence. The findings showed that attempts were made by the principal, teachers, students, and guardians to carry out online learning under the relevant regulations. Creative attempts have also been made by principals, instructors, students, and guardians to ensure that online learning works well. The conclusions, with all their efforts to carry out online learning, of school principals, teachers, students, and student guardians so that learning activities at Pelita Kasih Elementary School in Bengkulu continue to run well throughout the pandemic era. Live call, video, classroom, Webex, and zoom, online learning via WhatsApp.

Keywords: Online Covid-19 Effort.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya SD Pelita Kasih Bengkulu dalam mengatasi dampak pandemi covid-19. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi terbatas dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui tahapan mengkategorisasikan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan informasi yang diperoleh dan membuang informasi yang tidak perlu. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menemukan bukti-bukti yang kuat sampai diperoleh simpulan yang kredibel. Hasil penelitian adalah kepala sekolah, guru, murid dan wali murid telah melakukan upaya melaksanakan pembelajaran secara daring sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepala sekolah, guru, murid dan wali murid juga sudah berupaya kreatif agar pembelajaran daring berjalan dengan baik. Simpulan kepala sekolah, guru, murid dan wali murid dengan segala daya upaya melaksanakan pembelajaran daring, sehingga kegiatan belajar di SD Pelita Kasih selama masa pandemi tetap berjalan baik. Pembelajaran daring menggunakan whatsapp, video call, video, classrom, webex dan zoom.

Kata Kunci: Upaya Daring Covid-19.

A. Pendahuluan

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta". Virus ini sampai saat ini belum diketahui secara pasti penyebabnya dan belum ada obat yang tepat, vaksin untuk menanggulangi virus tersebut sudah ditemukan dan mulai digunakan. Namun penyebaran Covid-19 khususnya di Indonesia masih tinggi. Sehingga pemerintah tetap melakukan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus. Coronavirus bersifat menular dan menyebar dengan sangat cepat dari manusia ke manusia maupun hewan (Kusumadewi, 1, Yustiana, 2, & Khoirotn Nasihah, 2020). Covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan Cina dan telah menyebar ke lebih 100 negara (Krisis, Global, & Dampak, 2020). Sekarang telah bertambah lebih kepada 118 negara. Kebijakan pemerintah pusat dan daerah sering berubah-ubah menyesuaikan dengan kondisi penyebaran Covid-19 di masing-masing daerah.

Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Aji, Dewi, Kristen, & Wacana, 2021). Perkembangan Covid-19 di dunia termasuk di Indonesia sangat cepat. Menurut CNN Indonesia tanggal 22 Januari 2021, kasus harian positif infeksi

virus corona di Indonesia bertambah 13.632 orang sehingga total kasus mencapai 965.283 orang. Sebanyak 8.357 orang sembuh, kematian menembus 27.453 orang. (CNN, 2021). Berdasarkan jumlah yang tertular sejak 16 Maret 2020 berjumlah 10 orang dan sampai dengan 22 Januari 2021 menjadi 965.283 orang, kenaikan sangat tinggi dan menyebar hampir keseluruh Indonesia.

Dampak penyebaran Covid-19 yang sangat tinggi, dialami oleh masyarakat Indonesia tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, ras dan agama. Dampak covid-19 sangat dirasakan melanda kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, agama bahkan hampir setiap sektor kehidupan manusia dari lapisan bawah sampai lapisan atas. Ada banyak kerugian yang disebabkan oleh Covid-19 yang berdampak bagi perekonomian Indonesia telah meluas ke berbagai belahan dunia. Dampaknya pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata terpuruk akibat wabah ini. Keadaan perekonomian Indonesia berdampak pada ekonomi dan bisnis syariah, ini menjadi tantangan perkembangan Ekonomi dan bisnis Syariah di Indonesia, salah satunya kerugian cukup besar akibat pelarangan perjalanan umrah ke Mekkah ini mengakibatkan bisnis syariah dan permintaan produk-produk syariah mengalami penurunan. Memproduksi produk halal sebagian bahan baku yg digunakan dari negara luar hal ini dapat menghambat memproduksi produk halal dan dari dampak Pandemi ini terhambatnya realisasi penanaman modal. Tidak terkecuali, investor yang berencana menanamkan modalnya pada bisnis-bisnis syariah, peningkatan risiko lembaga-lembaga keuangan syariah akibat pandemik Covid-19 (Tantangan, Dan, Bengkulu, & Indonesia, 2020). Dalam bidang agama dampak covid-19 dirasakan oleh semua agama di Indonesia. Kegiatan beribadah agama-agama yang biasanya diadakan di rumah ibadah

dialihkan di rumah masing-masing. Demikian juga kegiatan perayaan keagamaan dilaksanakan di rumah masing-masing.

Terkait perkembangan virus corona tersebut, akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran social distancing. Ini dimaknai bahwa pemerintah menyadari sepenuhnya penularan dari covid-19 ini bersifat droplet percikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit yang keluar pada saat batuk dan bersin. Oleh karena itu, pemerintah menganjurkan kepada siapapun yang batuk dan yang menderita penyakit influenza untuk menggunakan masker, tujuannya untuk membatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Selain mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah. Implikasinya bahwa pertemuan-pertemuan dengan jumlah yang besar dan yang memungkinkan terjadinya penumpukan orang harus dihindari. Karenanya sangat penting untuk disadari bersama dari seluruh komponen masyarakat untuk tidak melaksanakan kegiatan yang mengerahkan banyak orang dalam satu tempat yang tidak terlalu luas dan menyebabkan kerumunan. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya yang sangat efektif untuk mengurangi sebaran virus. Oleh karena itu, social distancing harus diimplementasikan, baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan kerja ataupun di lingkungan rumah tangga. Selain tetap melakukan pencegahan melalui upaya pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir (V. Covid-, Yunus, & Rezki, 2020).

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat

Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. (Aji et al., 2021). Selain peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di setiap provinsi/kota dan kabupaten ada peraturan daerah yang mengatur tentang kegiatan pemerintah dan masyarakat serta pendidikan yang berkaitan dengan upaya penyebaran covid-19.

Di Sekolah Dasar kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Aji et al., 2021). Pembelajaran daring di Sekolah Dasar sesuatu yang baru dan guru-guru belum memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring maka pemerintah dan guru-guru berupaya membuat konsep-konsep pembelajaran daring. Masing-masing sekolah dalam hal ini guru-guru berupaya memahami pembelajaran daring melalui berbagai cara. Antara lain mengikuti pelatihan-pelatihan dan belajar sendiri. Orang tua mengaku bahwa motivasi belajar anak-anak mereka mengalami penurunan. Disebabkan oleh banyaknya tugas yang harus dikerjakan dalam waktu sempit, metode belajar yang kurang

menyenangkan, dan terbatasnya interaksi dengan teman. Ketidakmampuan untuk belajar secara efektif dalam format online, dan lingkungan rumah yang mengganggu atau kurangnya akses ke ruang belajar yang sesuai (Lase, Ndraha, & Harefa, 2020).

Sekolah Dasar Kristen Pelita Kasih Bengkulu, juga terdampak covid-19. Sejak Maret 2020 SD Kristen Pelita Kasih melaksanakan Proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring. SD Kristen Pelita Kasih Bengkulu yang terletak di Timur Indah kota Bengkulu yang telah terakreditasi A dan salah satu sekolah swasta yang telah menjadi pilihan masyarakat Bengkulu. Walaupun penyebaran covid-19 tinggi di kota Bengkulu dan pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun SD Kristen Pelita Kasih Bengkulu tetap eksis. Hampir tidak masalah yang berarti, kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Program sekolah pada umumnya tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah, guru, karyawan dan murid-murid tetap melaksanakan tugas pokok masing-masing dengan baik.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya SD Pelita Kasih Bengkulu dalam mengatasi dampak Covid-19

B. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yang berdasarkan tujuan, yaitu bertujuan untuk memberikan deskriptif, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena, atau untuk menentukan frekuensi distribusi suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain (Preventif et al., n.d.).

Lokasi penelitian SD Kristen Pelita Kasih Timur Indah Kota Bengkulu. Data yang akan dikumpulkan adalah data Strategi SD Pelita Kasih dalam melaksanakan proses belajar mengajar era pandemi Covid-19.

Sumber data primer adalah Pengurus Yayasan Pelita Kasih Bengkulu (pengurus Badan Pelaksana Daerah atau BPD YPK Bengkulu), kepala sekolah, guru, karyawan dan orang tua murid. Data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku (Harapan, 2020).

Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi terbatas dan dokumentasi. Wawancara mendalam secara khusus dengan pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan wali murid. Wawancara cara menggunakan telepon, videocall dan zoom. Observasi dilaksanakan dengan mengamati kegiatan sekolah melalui video-video pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melihat dokumen-dokumen yang tersimpan di sekolah dan kantor Yayasan Pelita Kasih Bengkulu. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dari awal sampai akhir.

Pengolahan dan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui tahapan mengkategorisasikan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan informasi yang diperoleh dan membuang informasi yang tidak perlu. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menemukan bukti-bukti yang kuat sampai diperoleh simpulan yang kredibel ("Pembangunan Karakter Bangsa Generasi Melenial Berbasis Kearifan Lokal Suku Serawai," 2018)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Covid-19 telah menyebar secara cepat ke seluruh dunia termasuk di Indonesia, termasuk provinsi Bengkulu dan Covid-19 berdampak kepada hampir semua bidang kehidupan manusia. Dampak Covid-19 sangat dirasakan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, agama dan secara khusus bidang pendidikan. Sekolah-sekolah dari PAUD diliburkan atau belajar tatap muka diganti daring atau belajar di rumah masing-masing. Belajar dari rumah atau daring khususnya ditingkat sekolah dasar belum biasa dilaksanakan. Secara administrasi, kepala sekolah, guru-guru, murid dan orang tua belum dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara daring.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan pola interaksi dan beraktivitas dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia tak terkecuali sektor pendidikan. Terkait dengan pendidikan, pandemi Covid-19 telah mengganggu kehidupan siswa dengan berbagai cara, dan ini merupakan tantangan khusus bagi peserta didik. Mereka tidak akan dapat menyelesaikan kurikulum dan penilaian sekolah mereka dengan cara normal, dan mereka juga telah dipisahkan dari kelompok sosial mereka. Setuju tidak setuju, sekolah harus menyesuaikan manajemen pembelajaran, beralih dari kelas konvensional ke pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring, meskipun pada beberapa daerah tertentu di Indonesia sekolah masih menerapkan pembelajaran konvensional (tatap muka) khususnya di daerah yang belum terdampak pandemi Covid-19 (Lase et al., 2020).

SD Pelita Kasih Bengkulu, mematuhi ketentuan pemerintah pusat, daerah dan sebagai sekolah swasta di bawah pembinaan Yayasan Pelita Kasih Bengkulu, pada masa pandemi kegiatan belajar dilaksanakan secara daring. Adapun upaya sekolah Pelita Kasih Bengkulu dalam mengatasi dampak

Covid-19 pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Pertama, upaya kepala sekolah berkaitan dengan pemerintah. SD Pelita Kasih Bengkulu sebagai sekolah dasar swasta dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional, kepala sekolah selalu mengikuti perkembangan belajar dan mengajar sesuai aturan pemerintah khususnya aturan Wali Kota dan Dinas Pendidikan kota Bengkulu. Kepala sekolah dengan melibatkan guru-guru dan komite sekolah selalu mempelajari secara teliti peraturan-peraturan pemerintah yang telah ditetapkan dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Bila peraturan pemerintah kurang dipahami oleh kepala sekolah dan guru-guru serta komite sekolah, maka kepala sekolah akan bertanya melalui grup *Whatsapp* (Wa) atau menghubungi langsung pihak pemerintah melalui *Whatsapp* atau telepon atau datang langsung ke kantor dinas Pendidikan kota Bengkulu. Kepala sekolah juga menyiapkan sarana di sekolah yaitu jaringan listrik dan wifi agar guru-guru tidak terhalang dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kepala sekolah berupaya untuk mengawasi dan mendengarkan pendapat, saran atau keluhan guru-guru dalam melaksanakan daring. Kepala sekolah SD Pelita Kasih Bengkulu telah melakukan manajemen yang baik sehingga kegiatan sekolah dalam pandemi Covid-19 kegiatan sekolah tetap berjalan dengan baik. Dalam sebuah lembaga pendidikan apabila mempunyai manajemen yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebaliknya jika dalam sebuah pendidikan tersebut memiliki manajemen yang tidak baik, maka akan menghasilkan SDM yang tidak baik pula, manajemen sebagai pengurus, pengelola, pengawas di lembaga pendidikan agar mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu mengurus

bagaimana tenaga pendidik dapat memberi pelajaran kepada siswa secara inovatif dan kreatif (Anshori & Zahro'ul Illiyin, 2020). Manajemen yang baik ini berakibat semua persoalan yang timbul karena sering terjadi perubahan-perubahan kebijakan masa Covid-19 SD Pelita Kasih Bengkulu tetap dapat berjalan dengan baik.

Kedua, upaya kepala sekolah dalam pembelajaran berkaitan dengan Yayasan Pelita Kasih. SD Pelita Kasih sebagai sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Pelita Kasih Bengkulu (YPKB). Yayasan Pelita Kasih Bengkulu dalam pelaksanaan tugas mengangkat Badan Penyelenggara Daerah (BPD) Yayasan Pelita Kasih Bengkulu. Secara struktural SD Pelita Kasih Bengkulu dibawah binaan BPD Yayasan Pelita Kasih Bengkulu. Dalam melaksanakan kegiatan khususnya pembelajaran SD Pelita Kasih Bengkulu bertanggungjawab kepada Yayasan Pelita Kasih Bengkulu melalui BPD Yayasan Pelita Kasih Bengkulu. Dalam menghadapi dampak Covid-19 kepala sekolah dan guru-guru SD Pelita Kasih Bengkulu selalu mengikuti aturan dan binaan BPD Yayasan Pelita Kasih Bengkulu dan Yayasan Pelita Kasih Bengkulu. Kepala sekolah SD Pelita Kasih Bengkulu selalu membuat laporan lisan dan tertulis tentang kegiatan-kegiatan khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah selama masa pandemi covid-19. Kepala sekolah dan guru-guru SD Pelita Kasih Bengkulu juga mengadakan pertemuan atau rapat dengan pengurus BPD Yayasan Pelita Kasih Bengkulu dan pengurus Yayasan Pelita Kasih Bengkulu. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia (Siahaan, 2020). Kebijakan untuk memutus mata rantai Covid-19 ini juga mempengaruhi kebijakan Yayasan Pelita Kasih yang juga harus diikuti oleh kepala sekolah Pelita Kasih Bengkulu.

Ketiga, upaya kepala sekolah yang berkaitan dengan keuangan. Sebagai sekolah swasta, sumber utama pendanaan adalah Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dari orang tua murid. Untuk mengatasi supaya orang tua tetap lancar membayar SPP, kepala sekolah mengelola keuangan secara tertib berdasarkan RAPBS dan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, komite dan yayasan. Kepala sekolah senantiasa berkoordinasi dengan guru-guru dan yayasan dalam pengelolaan keuangan. Untuk kelancaran pembayaran SPP kepala sekolah selalu memantau arus pembayaran SPP dan selalu melakukan koordinasi dengan guru-guru kelas untuk mengingatkan orang tua akan kewajiban membayar SPP. Namun apabila orang tua belum dapat membayar khususnya karena masa dampak pandemi terhadap usaha wali murid, maka kepala sekolah memberi toleransi dengan mencicil sesuai kemampuan dan terus mendorong siswa untuk tetap belajar dengan semangat. SD Pelita Kasih juga mendapat pendanaan dari pemerintah antara lain dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan dana bantuan langsung ke murid-murid. Kepala sekolah bersama yayasan berupaya gaji guru dibayar sesuai daftar gaji sebelum pandemi dan tidak terlambat. Upaya ini tercapai, walau beberapa orang tua terlambat membayar, guru-guru tetap menerima gaji setiap bulan sesuai dengan jumlah sesuai ketentuan dan tidak terlambat. Kepala sekolah juga berupaya mengelola keuangan secara tertib dan transparan antara lain dengan membuat dan mengirim laporan bulanan secara rutin ke yayasan. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supply-chain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat (S. P. Covid-, 2020). Dampak secara ekonomi wali murid berdampak kepada pembayaran SPP tidak seperti biasa, namun manajemen kepala sekolah yang senantiasa berkonsultasi dengan

yayasan maka semua kesulitan keuangan dapat teratasi dengan baik.

Keempat, upaya guru-guru. Dampak Covid-19 sangat dirasakan guru-guru. Guru-guru SD Pelita Kasih Bengkulu belum memiliki kompetensi yang memadai atau pengalaman melaksanakan pembelajaran daring. Sarana pembelajaran masih sangat terbatas, antara lain laptop, komputer, handphone dan jaringan internet masih sangat terbatas. Untuk mengatasi persoalan kompetensi guru dalam pembelajaran daring, guru-guru mengikuti arahan kepala sekolah dan yayasan. Guru-guru ada yang mengikuti pelatihan secara online melalui media zoom yang diadakan sekolah atau instansi lain secara luring dan daring. Guru-guru juga berupaya belajar sendiri melalui sesama teman guru di sekolah dan guru-guru dari sekolah lain. Juga guru-guru belajar sendiri melalui internet atau youtube. Untuk mengatasi sarana pembelajaran, guru SD Pelita Kasih berupaya mengadakan sendiri sarana pembelajaran antara lain bagi guru yang belum memiliki sarana kelengkapan daring, mengupayakan dengan membeli secara lunas dan atau kredit, karena banyak toko-toko yang menjual laptop dan handphone memberi kemudahan untuk guru-guru memiliki laptop atau handphone dengan cara kredit atau mengangsur sesuai dengan kemampuan. Guru-guru juga merekam atau membuat video pembelajaran, alat peraga yang menarik. Pembelajaran daring membuat guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.(Anugrahana, 2020). Belajar dari rumah mempunyai keuntungan dan kerugian bagi para guru, belajar dari rumah dilakukan dengan efektif apabila baik guru dan sekolah samasama menjalaninya dengan bertanggung jawab.

Kedua belah pihak harus lebih paham mengenai kondisi yang terjadi, sambil sebisa mungkin memberikan performa terbaik, meski sedang bekerja di tempat yang berbeda-beda. Jangan lupa untuk maksimalkan komunikasi guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan(Harapan, 2020). Guru akan berhasil dengan baik melaksanakan tugas daring bila terjalin kerjasama yang baik dengan unsur pimpinan sekolah khususnya kepala sekolah, wali murid dan murid-murid.

Kelima, upaya murid. Upaya murid dalam menghadapi dampak Covid-19. Murid SD Kristen Pelita Kasih Bengkulu sangat merasakan dampak Covid-19. Murid-murid SD Pelita Kasih pada umumnya belum berpengalaman belajar secara daring. Murid SD Pelita Kasih pada umumnya belum memiliki pengetahuan atau ketrampilan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Murid-murid SD Pelita Kasih sebagai mana murid sekolah dasar lainnya, mereka senang berkumpul dan bermain dengan teman-teman mereka di sekolah. Murid SD Pelita kasih juga belum siap secara sarana untuk melaksanakan belajar secara daring khususnya anak-anak dari lapisan ekonomi yang rendah. Kadang-kadang murid-murid bosan belajar secara daring. Untuk belajar secara daring, murid sekolah dasar Pelita Kasih mengikuti petunjuk guru-guru mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring. Petunjuk dari guru mereka antara lain dari *whatsapp* grup, video-video pembelajaran dari sekolah serta pesan-pesan guru melalui orang tua. Karena orang tua selalu berkomunikasi dengan guru-guru mereka melalui telepon atau *whatsapp* dan pertemuan orang dengan guru-guru secara berkala dengan guru-guru di sekolah. Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru(Lampuhyang, Mutu, Agama, & Amlapura, 2020). Betapa penting

kerjasama orang tua dan guru agar murid-murid dapat belajar dengan baik. Komunikasi yang baik guru dan wali murid akan sangat membantu murid untuk belajar dengan baik, dan bila ada masalah dapat diketahui secara cepat dan dicari jalan keluarnya.

Keenam, upaya wali murid. Wali murid SD Pelita Kasih Bengkulu sangat merasakan dampak Covid-19 bagi anak-anak mereka. Wali murid pada umumnya tidak siap atau tidak memiliki pengetahuan dalam membimbing anak-anak belajar secara daring. Wali murid juga harus mengeluarkan dana tambahan untuk melengkapi peralatan daring, antara lain laptop, handphone android, kouta dan menyediakan waktu untuk membimbing anak-anak untuk belajar. Bagi orang tua yang kurang mampu dan memiliki beberapa anak wali murid mengatur penggunaan laptop atau handphone secara bergantian. Hal ini membuat kadangkala anak tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Namun hal ini diatasi orang tua dengan selalu koordinasi dengan guru-guru untuk meminta bahan-bahan pembelajaran yang telah disiapkan guru-guru. Orang tua juga yang kurang menguasai teknologi khususnya mengoperasikan *laptop* atau *handpone* berupaya untuk belajar dengan guru, atau siapa saja yang memungkinkan wali murid untuk belajar. Wali murid berupaya belajar sendiri melalui internet atau youtube. Upaya wali murid dalam membantu pembelajaran adalah meluangkan lebih ekstra waktu mendampingi anak-anak belajar daring, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya. Dalam mendampingi anak-anak dalam belajar daring tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak anaknya. Pembelajaran daring juga memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga

suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi (Harapan, 2020). Wali Murid bekerja keras agar anak mereka memahami materi yang disampaikan guru-guru secara daring. Kadang kala terjadi salah pengertian antara guru dan orang tua, namun berkat kerjasama yang baik antara guru dan wali Murid maka salah pengertian dapat diselesaikan dengan baik

D. Kesimpulan dan Saran

Upaya SD Pelita Kasih Bengkulu dalam mengatasi dampak Covid-19 adalah sebagai berikut: *Pertama*, upaya berkaitan dengan pemerintah. Sebagai sekolah dibawah naungan Kementerian Pendidikan, SD Pelita Kasih, melaksanakan pembelajaran daring mematuhi aturan pemerintah pusat dan daerah khususnya Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Semua kebijakan dalam pembelajaran daring selalu menyesuaikan dengan peraturan pemerintah. *Kedua*, upaya berkaitan dengan yayasan. Sebagai sekolah swasta yang bernaung dibawah Yayasan Pelita Kasih Bengkulu, SD Pelita Kasih dalam melaksanakan pembelajaran daring mematuhi semua peraturan dan kebijakan Yayasan Pelita Kasih pusat dan daerah. Selalu berkonsultasi dan mengadakan rapat-rapat membahas pelaksanaan pembelajaran daring dan kegiatan lain yang lain yang berkaitan dengan pembelajaran antara lain keuangan dan kelengkapan sarana belajar. *Ketiga*, upaya berkaitan dengan keuangan. Kepala sekolah mem periotaskan pengeluaran keuangan kepada hal-hal yang sangat penting. Mempertanggungjawabkan keuangan secara tertulis dan transparan kepada pemerintah dan yayasan. Memberi arahan kepada guru agar menjelaskan secara baik kepada wali murid tentang kewajiban pembayaran SPP. *Keempat*, upaya guru. Guru-guru telah berupaya meningkatkan kompetensi pembelajaran daring,

melengkapi sarana belajar daring, melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan senantiasa berkomunikasi dengan wali murid melalui telepon, whatsapp atau pertemuan tatap muka. Guru-guru saling belajar dan mengembangkan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. *Kelima, upaya murid.* Murid berupaya belajar sesuai arahan sekolah dan orang tua. Murid menggunakan atau membeli sarana belajar daring sesuai kemampuan orang tua. *Keenam, upaya wali murid.* Wali murid berupaya membimbing anak-anak mereka belajar di rumah, belajar teknologi daring, berupaya mengatur waktu bekerja dan membimbing anak untuk belajar. Wali murid selalu berkomunikasi dengan guru melalui telepon atau grup whatsapp bahkan datang menemui guru di sekolah atau di rumah.

Saran, kepada pemerintah dan yayasan, supaya membantu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring dan melengkapi sarana belajar dan membantu pendanaan khususnya biaya kouta atau pulsa. Kepada kepala sekolah guru-guru agar selalu meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran daring dan memahami kondisi siswa dan wali murid. Supaya meningkatkan kerjasama dan saling membantu serta upayakan supaya kalau ada masalah segera diselesaikan dengan bijak, sehingga hubungan dengan semua pihak semakin baik. Kepada wali murid dan murid supaya mematuhi ketentuan sekolah dan bekerjasama yang baik dengan guru, kepala sekolah, yayasan dan pemerintah serta melengkapi sarana belajar murid dan mengatur waktu dengan baik agar dapat mendampingi anak dalam belajar, serta menjaga nama baik sekolah.

Daftar Pustaka

- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2021, January). Covid-19. *Cnn Indonesia*.
- Anshori1, I., & Zahro'ul Illiyyin. (2020). No Title. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.30868/i(Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Mts Alasyhar Bungah Gresik).
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, 282–289.
- CNN. (2021, January). No Title. *CNN Indonesia*, p. 1.
- Covid-, S. P. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19 Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA), Makassar, (May). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Covid-, V., Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19,(March). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Harapan, U. P. (2020). Universitas muhammadiyah enrekang, 2, 1–12.
- Krisis, A., Global, E., & Dampak, D. (2020). *AkMen AkMen*, 17, 90–98.
- Kusumadewi, R. F., 1, Yustiana, S., 2, & Khoirotun Nasihah. (2020). No Title. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, (Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 DI SD), 13.

- Lampuhyang, J., Mutu, L. P., Agama, S., & Amlapura, H. (2020). <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>, *11*(2), 13–25.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19.
- Pembangunan Karakter Bangsa Generasi Melenial Berbasis Kearifan Lokal Suku Serawai. (2018), 89–100.
- Preventif, P., Dalam, P., Penyebaran, P., Syaykh, S., Di, A.-Z., Kontribusinya, A., ... Pembelajaran, P. (n.d.). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, *1*(1), 1–3.
- Tantangan, P. C.-, Dan, E., Bengkulu, I., & Indonesia, C.-. (2020). Yenti Sumarni, 2..